



**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MTsN 6 TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi pada
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh

**DINI FEBRIYENTI
NIM. 1830103019**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dini Febriyenti
NIM : 1830103019
Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Padang Pariaman, 22 Februari 2000
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar" adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar 21 Januari 2022

Pembuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' and 'MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN'.

Dini Febriyenti


1830103019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **DINI FEBRIYENTI, NIM.1830103019** dengan **JUDUL SKRIPSI "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar"**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 21 Januari 2022
Pembimbing



Dr. H. Jamilus, M. Pd.I
NIP.196407081998011001

ABSTRAK

DINI FEBRIYENTI. NIM. 1830103019 Judul Skripsi: “**Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar**”. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2022.

Pokok permasalahan dalam Skripsi ini ialah MTsN 6 Tanah Datar memiliki penerapan Kurikulum dilihat dari pencapaian Akreditasi sekolah, namun dalam penerapannya masih kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan *field research* yang dikenal dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah melalui wawancara, dan dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan dengan menggunakan kalimat yang efektif yang berpedoman kepada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan Guru di MTsN 6 Tanah Datar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk melihat keabsahan datanya, peneliti menggunakan triangulasi teknis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya penerapan kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar yakni perencanaan kurikulum dilakukan melalui kegiatan lokakarya yang diadakan pada awal tahun ajaran baru sebagai upaya untuk penerapan kurikulum yang akan diterapkan pada satu tahun ajaran mendatang, pelaksanaan kurikulum dilihat dari pembagian muatan lokal dan mata pelajaran serta berlangsungnya proses pembelajaran pada satu tahun ajaran tersebut, Evaluasi kurikulum dilaksanakan pada kegiatan loka karya bersamaan dengan proses perencanaan kurikulum dan proses pembelajaran untuk satu tahun ajaran berikutnya. Evaluasi kurikulum juga melihat pencapaian prestasi siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Sub Fokus Penelitian	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	6
G. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Konsep Dasar Manajemen	9
1. Pengertian Manajemen	9
2. Proses Manajemen	10
B. Konsep Manajemen Kurikulum.....	11
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	11
2. Fungsi Manajemen Kurikulum.....	12
3. Standar Isi Kurikulum	13
C. Proses Manajemen Kurikulum.....	14
1. Perencanaan Kurikulum	14
2. Pelaksanaan Kurikulum.....	18
3. Evaluasi Kurikulum.....	21
D. Konsep Mutu Pendidikan.....	25
1. Pengertian Mutu Pendidikan	25
2. Karakteristik Mutu Pendidikan	28
3. Indikator Mutu Pendidikan.....	31

4. Prinsip dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	33
5. Output yang diharapkan	36
E. Penelitian yang Relevan	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Instrumen Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	45
BAB IV TEMUAN PENELITIAN PEMBAHASAN.....	47
A. Temuan Umum.....	47
B. Temuan Khusus.....	53
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	41
Tabel 1.2	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	68
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	70
Lampiran 3. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 6 Tanah Datar.....	78
Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan Wakil Kurikulum MTsN 6 Tanah Datar.....	82
Lampiran 5. Transkrip Wawancara dengan Guru MTsN 6 Tanah Datar.....	85
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	87
Lampiran 7. Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar...	93
Lampiran 8. Data Prestasi Siswa dan data guru MTsN 6 Tanah Datar.....	119
Lampiran 9. Surat Persetujuan Pembimbing Izin Penelitian.....	121
Lampiran 10. Surat Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian LPPM.....	122
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL.....	123
Lampiran 12. Surat Balasan Sudah Menyelesaikan Penelitian.....	124
Lampiran 13. Biodata Penulis.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Analisis ini dilatar belakangi dengan adanya perubahan-perubahan Kurikulum pada sistem pendidikan di Indonesia yang tentu berpengaruh kepada mutu pendidikan. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan, artinya tanpa kurikulum yang baik dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu “curir” yang artinya pelari dan “curere” yang artinya tempat berpacu. Kurikulum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Istilah kurikulum tersebut berkembang kemudian diterapkan dalam pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.

Kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat pada pencapaian prestasi peserta didik yang diperoleh sekolah tersebut. Dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang baik pada suatu sekolah maka dapat menunjukkan mutu pendidikan sekolah tersebut, juga dilihat pada hasil prestasi-prestasi belajar yang diperoleh peserta didik pada disekolah tersebut.

Mutu pendidikan yang diterima di sekolah akan menghasilkan mutu belajar sebagai produk dari keefektifan manajerial kepala sekolah, yang didukung oleh guru dan staf sekolah lainnya sebagai cerminan keefektifan dan keberhasilan sekolah. Artinya, pendidikan yang bermutu akan menghasilkan mutu belajar yang tinggi sebagai bentuk keefektifan manajerial kepala sekolah yang didukung oleh guru dan staf sekolah. Kepala sekolah itu sendiri ialah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan.

Sehingga kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu di sekolah yang bersifat esensial.

Mutu dijadikan sebagai hal yang esensial dalam proses pendidikan karena akan berkaitan dengan mutu lulusan dan mutu pelayanan di sekolah. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan diterima untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

Mutu dijadikan sebagai hal yang esensial dalam proses pendidikan karena akan berkaitan dengan mutu lulusan dan mutu pelayanan di sekolah. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan diterima untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara cepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah (Fadhli, 2017:218). Untuk menciptakan hal tersebut maka pihak sekolah harus mampu menciptakan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (good planning system) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (good governance system) dan disampaikan oleh guru yang baik (good teachers) dengan komponen pendidikan yang bermutu (Mulyasana, 2015:120).

Pendidikan bermutu dapat diwujudkan jika telah memenuhi beberapa indikator yang harus dipenuhi seperti memenuhi standar tertentu (*comformance to specification*), misalnya sekolah telah memenuhi pelayanan minimal. Dalam hal ini ada delapan standar pendidikan nasional, diantaranya standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, standar ini mencakup pelaksanaan kurikulum termasuk kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Husaini, 2006:411).

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah juga dapat diterapkan dengan penerapan manajemen mutu terpadu (Total Quality Management). TQM sekolah dipahami sebagai unit layanan jasa, yakni pelayanan pembelajaran. Sebagai unit layanan jasa, maka yang dilayani sekolah ialah pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal seperti guru, laboran, pustakawan, teknisi dan tenaga administrasi. Sedangkan pelanggan eksternal seperti peserta didik, orang tua, masyarakat, pemerintah dan penerima lulusan. Ajaran Total Quality Management (TQM) mengajarkan bahwasanya lembaga pendidikan harus menempatkan peserta didik sebagai klien, maka suara peserta didik harus disertakan dalam setiap pengambilan keputusan strategis langkah organisasi sekolah (Arbangi,2016:95).

Pendidikan bermutu dapat diwujudkan jika telah memenuhi beberapa indikator yang harus dipenuhi seperti memenuhi standar tertentu (*comformance to specification*), misalnya sekolah telah memenuhi pelayanan minimal. Dalam hal ini ada delapan standar pendidikan nasional, diantaranya standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat

kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, standar ini mencakup pelaksanaan kurikulum termasuk kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah juga dapat diterapkan dengan penerapan manajemen mutu terpadu (Total Quality Management). TQM sekolah dipahami sebagai unit layanan jasa, yakni pelayanan pembelajaran. Sebagai unit layanan jasa, maka yang dilayani sekolah ialah pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal seperti guru, laboran, pustakawan, teknisi dan tenaga administrasi. Sedangkan pelanggan eksternal seperti peserta didik, orang tua, masyarakat, pemerintah dan penerima lulusan.

MTsN 6 Tanah Datar merupakan salah satu sekolah yang diminati oleh peserta didik atau masyarakat sekitar. MTsN 6 Tanah Datar juga sudah berakreditasi A. Artinya sekolah ini memiliki kualitas yang amat baik. Kepala sekolah di MTsN 6 Tanah Datar sangat memperhatikan pengelolaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar. Pengelolaan kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar dilaksanakan melalui perencanaan pada kegiatan lokakarya yang diadakan oleh sekolah pada setiap awal tahun ajaran baru. Dimana pada kegiatan tersebut sekolah disamping membuat perencanaan juga mempertimbangkan pelaksanaan kurikulum yang akan diterapkan pada tahun ajaran berikutnya. Serta mengevaluasi aspek-aspek terkait kurikulum yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya

Namun dalam pelaksanaannya seiring dengan perubahan kebijakan dari pusat terkait kurikulum pendidikan yang harus diterapkan sekolah terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum disekolah tersebut sehingga Kepala sekolah, Wakil Kurikulum serta guru sebagai tenaga pendidik disekolah tersebut harus berupaya bagaimana proses pembelajaran dapat tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Proses evaluasi kurikulum di MTsN 6 Tanah datar yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran baru sekaligus untuk mempersiapkan pembelajaran ditahun ajaran berikutnya sangat memperhatikan bagaimana proses pembelajaran ditahun tersebut dan juga pada pencapaian prestasi peserta didik dan aspek-aspek yang perlu dikembangkan pada tahun ajaran berikutnya.

Berdasarkan fenomena dan data di atas terkait Manajemen kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar tersebut maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang judul: “**Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dari penelitian ini ialah Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini diantaranya:

1. Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar.
2. Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar.
3. Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar?

3. Bagaimana bentuk evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perencanaan kurikulum pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar
3. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menumbuh kembangkan kualitas pendidikan. Disamping itu, secara khususnya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis maupun secara praktis sehingga dapat menjadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan karakter disiplin bagi siswa.

a. Secara teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Secara praktis

1) Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk menjadi pendidik yang profesional.

2) Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi pemerintah terkhusus pada dinas pendidikan, agar pemerintah

memberikan perhatian para lembaga pendidikan sekolah untuk mengikutsertakan pendidik dalam pengembangan kurikulum.

3) Bagi lembaga

Penelitian ini sebagai bahan masukan agar dapat memberikan gambaran tentang efektif dan efisiennya untuk mengelola kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menarik minat masyarakat.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat memberikan informasi yang aktual dalam mengelola manajemen kurikulum, dan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2.Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah khazanah Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

G. Definis Istilah

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi atau indikator dari suatu konsep atau variabel (Noor, 2013:97). Maka dari itu, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu rasanya dijelaskan beberapa istilah yang menyangkut judul tersebut. Istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut, diantaranya:

1. Berdasarkan pengertian yang diambil dari UU No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, secara garis besar menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana juga pengaturan mengenai tujuan, isi dan

bahan pelajaran serta cara yang dipakai sebagai pedoman untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sehingga bisa mencapai tujuan yang telah dibuat. Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang dibuat secara kooperatif, komprehensif, sistemik dan juga sistematis sebagai salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan kurikulum.

2. Kurikulum Sejatinya, kurikulum tidak hanya berisi serangkaian petunjuk teknis materi pembelajaran. Lebih dari itu, kurikulum merupakan sebuah program terencana dan menyeluruh, yang menggambarkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Dengan sendirinya, kurikulum memegang peran strategis dalam kemajuan bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat, kurikulum senantiasa berkembang dan menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Melalui langkah-langkah yang sistematis, profesional dan melibatkan seluruh aspek yang terkait dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional.
3. Mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi bergerak dinamis seiring perkembangan zaman, sehingga pendidikan juga harus menyeimbangi perubahan yang terjadi secara cepat, dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan kegiatan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik.

Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dimaksud pada skripsi ini ialah terkait bagaimana sekolah dalam membuat perencanaan untuk penerapan kurikulum berdasarkan acuan kurikulum yang ada, pelaksanaan hingga proses evaluasi kurikulum yang diterapkan sekolah di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya to manage, yaitu mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut manajer. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Banyak ahli memberikan pengertian tentang manajemen sebagai mana dikemukakan oleh beberapa penulis manajemen diantaranya Malayu S.P. Hasibun ia mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan tenaga dan profesionalitas orang lain. Sedangkan menurut G.R Terry mengatakan manajemen merupakan satu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisaian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan secara produktif, efektif dan efisien. (Romlan, 2016:1)

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakantindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya. Selanjutnya adalah definisi manajemen menurut Malayu Hasibuan menyatakan bahwa “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Lateh, Musammil, 2020 :16).

2. Proses Manajemen

- a. Perencanaan yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi
- b. Pengorganisasian yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif serta dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.
- c. Pengarahan yaituproses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.
- d. Pengendalian yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. (Sarinah Mardalena, 2017: 7)

B. Konsep Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum. Mulyasa mengungkapkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Menurut B. Suryosubroto bahwa manajemen kurikulum adalah kegiatan yang dititikberatkan kepada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya (B. Suryosubroto, 2014 : 42).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah usaha sistematis yang dilakukan seseorang dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum agar memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran. Pokok kegiatan utama studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, dan evaluasi kurikulum. Manajemen perencanaan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa telah tersedia informasi dan data tentang masalah-masalah dan kebutuhan yang mendasari disusunnya perencanaan yang tepat. Manajemen pelaksanaan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa kurikulum telah direncanakan sebelumnya dan siap dioperasionalkan. Manajemen perbaikan kurikulum berdasarkan asumsi, bahwa perbaikan kurikulum sekolah perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Evaluasi kurikulum berdasarkan asumsi, bahwa perbaikan, perencanaan dan pelaksanaan kurikulum membutuhkan informasi yang akurat. Dengan demikian, bahwa perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, pengadministrasian, evaluasi dan perbaikan kurikulum bergerak dalam suatu sistem dengan siklus yang berkesinambungan, yang secara bertahap, gradual,

dalam lingkaran proses sistem pendidikan secara menyeluruh (Muwahid & Soim, 2015 : 52-53).

2. Fungsi Manajemen Kurikulum

Pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lancar dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan eksta dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuain antara desain dengan implementasi dapat dihindari.

- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

3. Standar Isi Kurikulum

Standar isi pada suatu kurikulum merupakan lingkup materi minimal dalam suatu kurikulum yang berlaku secara nasional. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 memuat terkait standar Kurikulum yakni terdapat pada pasal 35 yang berbunyi :

- (1) Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.
- (2) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.
- (3) Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi:
 - a. standar kompetensi lulusan;
 - b. standar isi;
 - c. standar proses; dan
 - d. standar penilaian Pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 dalam pasal 36 juga memuat terkait kurikulum yang berbunyi :

- (1) Kurikulum terdiri atas:
 - a. kerangka dasar kurikulum; dan
 - b. struktur kurikulum.

- (2) Kerangka dasar kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan rancangan landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum.
- (3) Struktur kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan pengorganisasian atas kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 dalam pasal 37 juga memuat terkait kurikulum yang berbunyi :

- (1) Kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 36 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah ditetapkan oleh Menteri.
- (2) Kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dievaluasi relevansi dan dampaknya terhadap praktik dan hasil pembelajaran oleh Kementerian.
- (3) Hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat,(2) digunakan sebagai dasar melakukan pengembangan kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum.

C. Proses Manajemen Kurikulum

1. Perencanaan Penerapan Kurikulum

a. Pengertian Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum memiliki berbagai definisi. Menurut Saidiharjo (2008), perencanaan kurikulum adalah sebuah proses dimana para perencana mengambil bagian pada berbagai level pembuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang seharusnya, bagaimana tujuan dapat direalisasikan melalui proses belajar-mengajar, dan apakah tujuan tersebut memang tepat dan efektif.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah

terjadi pada diri siswa. Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri.

Perencanaan Kurikulum pada satuan pendidikan seringkali diadakan dalam bentuk kegiatan lokakarya. Lokakarya adalah suatu acara pembelajaran yang ditujukan kepada orang-orang yang akan berdiskusi mengenai suatu masalah tertentu dan mencari solusi atau jalan keluarnya. Tujuan dan manfaat dari lokakarya adalah untuk menambah pengetahuan seseorang mengenai suatu topik tertentu.

b. Substansi Perencanaan Kurikulum

Adapun substansi perencanaan kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Upaya membantu anak didik untuk memperoleh pengalaman secara maksimal.
- 2) Melibatkan banyak pihak, dan dilakukan dalam berbagai tingkat atau hierarki vertikal maupun horisontal.
- 3) Dalam proses harus mengkaji banyak aspek dan persoalan, utamanya untuk mengoptimalkan isi dan proses belajar mengajar
- 4) Merupakan proses yang berkesinambungan, bukan usaha yang selesai dalam sekali tindakan.

c. Azas-azas Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan azas-azas sebagai berikut :

- 1) Objektivitas

Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan

spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyatasesuai dengan kebutuhan.

2) Keterpaduan

Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.

3) Manfaat

Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

4) Efisiensi dan Efektivitas

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.

5) Kesesuaian

Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat.

6) Keseimbangan

Perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenisbidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan danprogram yang akan dilaksanakan.

7) Kemudahan

Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

8) Berkesinambungan

Perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan

tahapan, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.

9) Pembakuan

Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenissatuan pendidikan, sejak dari pusat sampai daerah.

10) Mutu

Perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.

d. Prinsip-Prinsip Perencanaan Kurikulum

1) Perencanaan kurikulum harus memperhatikan pengalaman siswa (concerned with the experience of learner)

Perencanaan kurikulum adalah suatu kegiatan kompleks yang mencakup berbagai kegiatan dalam kelas, gagasan dari berbagai disiplin dan kelompok siswa. Perencanaan kurikulum harus memperhatikan pengalaman siswa, hal ini dimaksudkan agar kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar dapat tertampung dengan baik. Sehingga diharapkan siswa mampu untuk belajar dengan maksimal.

2) Perencanaan kurikulum mencakup proses dan isi (involves about content and process)

Dalam perencanaan kurikulum, ada hubungan timbal balik antara isi dan penekanan proses.

3) Perencanaan kurikulum meliputi berbagai persoalan dan topik (involves about variety of issues and topics)

Dalam fokus perencanaan kurikulum, dibahas bermacam-macam komponen dan berbagai situasi proses belajar-mengajar.

4) Perencanaan kurikulum melibatkan berbagai macam kelompok masyarakat (involves many groups)

Kurikulum dan pendidikan bukanlah merupakan tanggung-jawab satu

kelompok saja. Dibutuhkan kontribusi dan partisipasi sejumlah kelompok sehingga keberadaan kurikulum menjadi lebih kaya dan bermanfaat. Persepsi tentang kurikulum dari berbagai kelompok terwakili dalam perencanaan kurikulum, termasuk guru, penyelenggara sekolah, koordinator kurikulum, kepala sekolah, komite pendidikan, dan sebagainya.

- 5) Perencanaan kurikulum meliputi berbagai level atau tingkatan (takes place at many levels)

Perencanaan kurikulum memungkinkan pelajar mencapai tujuan pendidikan nasional. Akhirnya bermacam-macam tingkat perencanaan kurikulum tersedia, artinya beberapa kelompok mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum meliputi beberapa level.

- 6) Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses berkelanjutan (continuous process). Ketika para peserta didik masuk dalam suatu fase, secara alam mereka berusaha menyelesaikan suatu fase untuk masuk menuju suatu fase berikutnya. Ketika sebuah keputusan tidak dievaluasi atau evaluasi yang sudah dilakukan tidak menjadi rujukan pada suatu program pengembangan, maka dapat dikatakan bahwa suatu proses akan terhenti. Sedangkan perencanaan kurikulum adalah merupakan sebuah proses yang berkelanjutan agar keberlanjutan dunia pendidikan menjadi dinamis dan lancar.

2. Pelaksanaan Proses Kurikulum

a. Pengertian Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dan tingkat sekolah dalam tingkat sekolah yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan

perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan sekolah, namun dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama–sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

Pengertian pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran sejalan dengan kebijakan standart pendidikan nasional, terutama sebagai dasar atau standart dalam proses pendidikan sehingga pelaksanaannya menyesuaikan dengan standart pendidikan nasional. Dasar atau landasan tersebut digunakan untuk menjadikan lulusan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Agus Zaenul Fitri, Implementasi kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan islam dalam suatu tindakan praktis sehinga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, sikap, modal dan akhlak. Implementasi pendidikan Islam adalah tindakan yang nyata dari rencana yang dibuat dalam perencanaan untuk dilaksanakan secara konsisten dan kontinyu (Agus Zaenul Fitri, 2013 : 39).

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: Pertama, karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan. Kedua, strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum dan kegiatankegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum dilapangan. Ketiga, karakteristik pengguna kurikulum, yaitu meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran (Agus Zaenul,2012 : 41).

b. Proses Manajemen Kurikulum

1) Pelaksanaan Manajemen Kurikulum melalui sosialisai kurikulum dan

pembelajaran

Pelaksanaan kurikulum direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu. Pokok-pokok kegiatan pelaksanaan kurikulum diantaranya yaitu: kegiatan yang berhubungan dengan kepala sekolah, tugas guru, murid, proses belajar mengajar, ekstrakurikuler, pelaksanaan evaluasi belajar, pengaturan alat perlengkapan sekolah, bimbingan dan penyuluhan, usaha peningkatan profesionalisme guru.

Pelaksanaan kurikulum yang berdayaguna dan berhasil guna sangat tergantung pada kemampuan guru itu sendiri, atau dengan kata lain dikalangan guru mungkin terdapat yang mengalami kesulitan dalam prosedur pelaksanaannya atau merasa mendapat hambatan berkenaan dengan kelemahan dalam dimensi tertentu pada kemampuan profesionalnya. Dalam situasi ini, maka guruguru yang bersangkutan membutuhkan bantuan, bimbingan, arahan, dorongan kerja, nasihat dan petunjuk yang berguna baginya dalam upaya pelaksanaan kurikulum tersebut (Rusman, 2012: 75-76).

2) Pelaksanaan Manajemen Kurikulum melalui proses pembelajaran

Kemudian implementasi kurikulum dapat juga diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (written curriculum) kedalam bentuk pembelajaran. Implementasi dapat juga diartika sebagai pelaksanaan dan penerapan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide dan konsep. Adapun kurikulum dapat diartikan dokumen kurikulum (kurikulum potensial). Dikemukakan juga bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai penegembangan kurikulum , dan peserta didika sebagai subjek belajar.

Maka implementasi kurikulum adalah penerapan, ide, konsep kurikulum potensial (dalam bentuk dokumen kurikulum) kedalam kurikulum aktual dalam bentuk proses pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan Kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor berikut:

1. Karakteristik kurikulum yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
2. Strategi implementasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
3. Karakteristik pengguna kurikulum yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Sejalan dengan uraian di atas, dapat dikemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dalam diri guru sendiri. Dari beberapa faktor tersebut guru merupakan faktor penentu di samping faktor-faktor yang lain.

3. Evaluasi Kurikulum

a. Pengertian Evaluasi Kurikulum

Menurut Morisson dalam Oemar Hamalik evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula. Menurut Agus Zaenul Fitri, Evaluasi kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap hasil proses pendidikan dan

pembelajaran yang dilakukan di sekolah/madrasah. Hal ini untuk mengetahui siswa mana yang telah mampu menguasai kompetensi tertentu atau belum (Wina Sanjaya, 2013 : 342-348).

Evaluasi juga merupakan suatu pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program. Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkatan perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun secara edukatif.

Sedangkan pengertian kurikulum adalah secara semantik dikelompokkan menjadi tiga yaitu, tradisional, modern dan masa kini. Adapun pengertian kurikulum tradisional adalah semua bidang studi yang diajarkan dalam lembaga pendidikan, pengertian kurikulum secara modern menyebutkan bahwa bidang studi hanya bagian kecil dari isi kurikulum, yang mana kurikulum itu menyangkup seluruh kegiatan peserta didik agar mendapatkan pengalaman aktual baik di kelas, sekolah dan di luar sekolah, yang mana hal tersebut di bawah pengaruh dan tanggung jawab sekolah. Sedangkan pengertian kurikulum masa kini ialah sebuah sistem yang mencakup, tujuan, isi, evaluasi dan sebagainya yang saling terkait yang diusahakan oleh sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam situasi di dalam maupun di luar sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan pengertian evaluasi dan kurikulum sebelumnya, evaluasi kurikulum dimaksudkan sebagai suatu proses mempertimbangkan untuk memberi nilai dan arti terhadap tujuan, isi, hasil pembelajaran yang menyeluruh dan saling keterkaitan, di mana hal ini

dusahakn oleh satuan pendidikan yang dirancang untuk peserta didik baik di dalam kelas, sekolah maupun di luar sekolah.

Bagi pihak pengembang kurikulum, tujuan merupakan suatu keharusan dari luar. Hal ini tidak bisa kita hindari karena persoalan ini mencakup pertanggungjawaban sosial, ekonomi, dan moral yang sudah merupakan suatu konsekuensi logis dalam kegiatan pembaruan pendidikan. Pihak pengembang kurikulum perlu mengemukakan kekuatan dan kelemahan kurikulum yang sedang dikembangkan, serta usaha lebih lanjut yang diperlukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan, jika ada. Sehingga diperlukan kegiatan evaluasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komprehensif yang didalamnya meliputi pengukuran. Selain itu juga evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses dalam membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil pengamatan. Baik yang didasarkan kepada hasil pengukuran maupun bukan pengukuran pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program/kurikulum yang dievaluasi. Evaluasi merupakan bagian dari proses kurikulum. Proses kurikulum tersebut berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan dari semua dimensi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Evaluasi kurikulum juga sangat penting dilakukan karena evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektivitas dan efisiensi kurikulum terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan , kemajuan teknologi, dan

kebutuhan pasar yang berubah (Rusman, 2012: 77).

b. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Tujuan evaluasi kurikulum yaitu mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan, ditinjau dari berbagai aspek. Adapun indikator kinerja yang dievaluasi adalah eektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan acuan dan gambaran program kedepan. Sementara itu, menurut ibrahim diadakanya evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk keperluan berikut:

1.Perbaikan Program

Peranan evaluasi, yaitu lebih bersifat konstruktif, informasi hasil evaluasi dijadikan masukan perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Evaluasi kurikulum dipandang sebagai proses dan hasil yang relevan untuk dijadikan acuan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan.

2.Pertanggungjawaban Kepada Berbagai Pihak

Evaluasi kurikulum menjadi bentuk laporan yang harus dipertanggung jawaban dari pengembang kurikulum kepada pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya: Pemerintah, orang tua, pelaksana satuan pendidikan, masyarakat, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut serta dalam pengembangan kurikulum yang bersangkutan.

3.Penentuan Tindak Lanjut Hasil Pengembangan

Tindak lanjut hasil pengembang kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan. Pertama, apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada? Kedua, dalam kondisi yang bagaimana dan dengan cara yang bagaimana pula kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada.

c. Fungsi Evaluasi Kurikulum

Di dalam pendidikan formal evaluasi begitu penting keberadaanya, dengan adanya evaluasi guru menjadi tahu nilai arti kinerjanya selama melaksanakan proses belajar mengajar, sedangkan bagi pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perencanaan perbaikan kurikulum yang akan ditetapkan dan dimasukkan ke dalam sistem. Selain hal tersebut, ada beberapa fungsi evaluasi kurikulum pendidikan:

- 1) Sebagai umpan balik bagi peserta didik.
- 2) Sebagai alat untuk mengetahui ketercapaian peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Memberi informasi dan acuan untuk pengembangan program kurikulum.
- 4) Sebagai dasar peserta didik secara individual untuk memutuskan masa depan sehubungan dengan bidang pekerjaan dan pengembangan karir.
- 5) Untuk pengembang kurikulum dalam khusus yang ingin dicapai
- 6) Sebagai umpan balik semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan di sekolah, seperti; orang tua, tenaga pendidik, pengembang kurikulum, untuk perguruan tinggi, pemakai lulusan, untuk orang yang mengambil kebijakan pendidikan termasuk juga untuk masyarakat. (Wina Sanjaya, 2013:339)

D. Konsep Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “Mutu” berarti Karat. Baik buruknya sesuatu kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Pendidikan adalah perbuatan mendidik. Jadi yang dimaksud dengan mutu pendidikan secara etimologi adalah kualitas perbuatan mendidik. Mendidik

disini adalah interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Joreme S.A. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Menurut Edward Sallis, mutu dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang secara bersamaan absolut sekaligus relative. Konsep ini mengacu kepada konsep mutu absolut dalam pendidikan, maka konsep sedemikian adalah elit atau sesuatu yang memiliki derajat tinggi dalam pendidikan, karena hanya sedikit institute atau lembaga pendidikan dengan mutu tinggi kepada peserta didiknya.

Sedangkan Menurut Umaedi. Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja atau upaya oleh sebuah organisasi) baik berupa barang maupun jasa; baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan itu sendiri yang dapat dilihat dari hasil sumber daya peserta didiknya yang baik. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, efektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana serta sumber daya lainnya dalam setiap proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan satu sama lain karena proses akan menentukan bagaimana hasil. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya.

Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (output) yang ingin dicapai. Dengan kata lain tanggung jawab sekolah dalam

School Based Quality Improvement bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai oleh sekolah. Untuk mengetahui hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah terutama yang menyangkut aspek kemampuan akademik atau "kognitif" dari peserta didik dapat dilakukan Benchmarking (menggunakan titik acuan standar, misalnya: NEM oleh PKG atau MGMP). Evaluasi terhadap seluruh hasil pendidikan pada tiap sekolah baik yang sudah ada patokannya (Benchmarking) maupun yang lain (kegiatan ekstrakurikuler) dilakukan oleh individu sekolah sebagai evaluasi diri dan dimanfaatkan untuk memperbaiki target mutu dan proses pendidikan tahun berikutnya. Sehingga adanya perencanaan yang baik terhadap mutu sekolah akan menentukan bagaimana sekolah kedepannya.

Definisi mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Ada beberapa pendapat yang merumuskan tentang definisi mutu, diantaranya:

- a. Menurut Juran, mutu adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
- b. Menurut Crosby, mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan.
- c. Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.
- d. Menurut Feigenbaun, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*).

Pendidikan yang berfokus pada mutu menurut konsep Juran bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa/peserta didik dan masyarakat. Masyarakat dimaksud adalah secara luas sebagai pengguna lulusan, yaitu dunia usaha, lembaga pendidikan lanjut, pemerintah dan masyarakat luas, termasuk menciptakan usaha sendiri oleh lulusan.

Mutu pendidikan pada dasarnya mencakup keseluruhan proses

pendidikan, yaitu input, proses, dan output pendidikan. Untuk menghasilkan input, proses dan output yang bermutu harus dilakukan dengan manajemen yang baik, dengan penerapan manajemen yang benar dan baik akan berdampak kepada efisiensi pelaksanaan program dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan (Machali dan Hidayat, 2018:386).

2 Karakteristik Mutu Pendidikan

Menurut Husaini (2011:411) karakteristik mutu pendidikan ada 13 diantaranya:

- a. Kinerja (*performance*) yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah, meliputi: kinerja guru dalam mengajar, baik dalam memberikan penjelasan, meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, serta menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi sekolah yang favorit.
- b. Waktu ajar (*time lines*) yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu.
- c. Handal (*realibility*) yakni usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ketahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.
- d. Daya tahan (*durability*) yakni tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan lama.
- e. Indah (*aesteties*) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, maka guru membuat media-media pendidikan yang menarik.
- f. Hubungan manusiawi (*personal interface*) yakni menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme, misalnya warga sekolah saling menghormati, demokrasi, dan menghargai profesionalisme.
- g. Mudah penggunaannya (*easy mof use*) yakni sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku- buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu.
- h. Bentuk khusus (*feature*) yakni keunggulan tertentu misalnya sekolah

unggulan dalam hal penguasaan teknologi informasi.

- i. Standar tertentu (*comformance to specsification*) yakni memenuhi standar tertentu misalnya sekolah telah memenuhi pelayanan minimal.

Standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fungsi standar ini yaitu sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Tujuan standar ini menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar pendidikan nasional terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (Triwiyanto, 2013:162).

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ada empat elemen perubahan pada standar tersebut diantaranya, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Sedangkan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan tidak dilakukan perubahan secara signifikan. Standar pendidikan nasional diantaranya:

- 1) Standar isi mencakup lingkup materi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan maksimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan (Rahmawati, 2017:37).
- 2) Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL tersebut digunakan sebagai acuan utama

pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

- 3) Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai SKL. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat dan minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, propinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan (Anwar, 2017:22).
- 7) Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya

biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

- 8) Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar.
- j. Konsistensi (*consistency*) yakni konsisten dan stabil misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataannya.
- k. Seragam (*uniformity*) yakni tidak tercampur.
- l. Mampu melayani (*serviceability*) yakni mampu memberikan pelayanan prima.
- m. Ketepatan (*accuracy*).

3. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan, diantaranya:

- a. Hasil akhir pendidikan.
- b. Hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan, misalnya tes tulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap.
- c. Proses pendidikan.
- d. Instrumen onput, yaitu alat berinteraksi dengan rawinput(mahasiswa).
- e. *Raw input*.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu setiap caturwulan, setahun, lima tahun, dan sebagainya. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, dapat pula prestasi dibidang lain misalnya dalam cabang olahraga atau seni. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang *intangible* seperti suasana disiplin, keakraban, dan saling menghormati.

Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah dukungan administrasi serta sarana dan prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas menyinkronkan berbagai input tersebut atau menyinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Antara proses dan pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil output harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah dan jelas target yang akan dicapai untuk setiap kurun waktu tertentu. Bagaimana input dan output harus selalu mengacu pada mutu hasil output yang ingin dicapai.

Adapun instrumen input, yaitu alat berinteraksi dengan *raw input* (siswa) seperti guru harus memiliki komitmen yang tinggi dan total serta kesadaran untuk berubah dan mau berubah untuk maju, menguasai ajar dan metode mengajar yang tepat, kreatif, dengan ide dan gagasan baru tentang cara mengajar maupun materi ajar, membangun kinerja dan disiplin diri yang baik dan mempunyai sikap yang positif, serta antusias terhadap siswa bahwa mereka mau diajar dan mau belajar. Kemudian sarana dan prasarana belajar harus tersedia dalam kondisi layak pakai, bervariasi sesuai kebutuhan alat peraga sesuai dengan kebutuhan, media belajar disiapkan sesuai dengan kebutuhan.

Begitu pula dengan *raw input* dan lingkungan yaitu siswa itu sendiri. Dukungan orang tua dalam hal ini memiliki kepedulian terhadap penyelenggara pendidikan. Mereka selalu mengingatkan dan peduli pada proses belajar anak di rumah maupun di sekolah. Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan,

misalnya: tes tertulis, anekdot, skala sikap. Dalam konteks pendidikan, indikator mutu berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (misalnya: setiap catur wulan, semester, setahun, 5 tahun, dan sebagainya). Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, seperti: ulangan umum, UN, atau prestasi bidang lain, misalnya prestasi di bidang olah raga dan seni. Bahkan prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan sebagainya (Shobri, 2017:15).

Taylor, West dan Smith (2006) pada lembaga CSF (*Central for the School of the Future*) *Utah State University* mengungkapkan indikator sekolah bermutu adalah: 1) dukungan orang tua, 2) kualitas pendidik, 3) komitmen peserta didik, 4) kepemimpinan sekolah, 5) kualitas pembelajaran, 6) manajemen sumber daya di sekolah 7) kenyamanan sekolah.

Di samping kriteria diatas, Sitompul (2016:57) menambahkan kualitas pendidikan yang berhasil ditandai dari:

- a. Tingginya rasa kepuasan pengajaran, termasuk tingginya pengharapan murid.
- b. Tercapainya target kurikulum pengajaran.
- c. Pembinaan yang sangat baik terhadap spiritual, moral, sosial dan pengembangan budaya pengajar
- d. Tidak ada murid yang bermasalah dalam kejiwaan atau resiko emosional.
- e. Tidak ada pertentangan antara hubungan murid dengan para guru/ staf.

4 Prinsip dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Menurut ISO dalam (Hariry, Karwan, dan Ridwan, 2016:212-213) menyatakan bahwasanya ada delapan prinsip versi ISO, untuk meningkatkan

mutu, prinsip versi ISO dapat diterapkan dalam kepengurusan organisasi peserta didik di sekolah. Prinsip tersebut, diantaranya:

- a. Orientasi pada pelanggan, maksud dari orientasi pelanggan ini adalah organisasi atau lembaga pendidikan bergantung pada pelanggannya, oleh karena itu harus memahami berbagai kebutuhan pelanggan pada saat ini dan di masa yang akan datang, kenali tuntutan pelanggan dan berusaha untuk memenuhinya atau bahkan melebihi apa yang diharapkan pelanggan. Pelanggan yang dimaksud di sini ialah peserta didik.
- b. Kepemimpinan, maksudnya adalah pemimpin itu menentukan kesatuan arah dan tujuan organisasi. Pemimpin harus menciptakan dan menjaga lingkungan internal dimana orang-orang dapat terlibat secara penuh dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi atau lembaga.
- c. Keterlibatan orang-orang atau SDM, maksudnya adalah orang-orang pada semua tingkatan merupakan esensi lembaga dan keterlibatan secara penuh memungkinkan digunakannya kemampuan mereka untuk keuntungan lembaga.
- d. Menggunakan pendekatan proses, maksudnya ialah bahwa hasil yang diinginkan dapat dicapai secara lebih efisien manakala sumber daya- sumber daya dan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dikelola sebagai suatu proses.
- e. Menggunakan pendekatan sistem pada manajemen, maksudnya adalah pengidentifikasian, pemahaman dan pengelolaan sistem dari proses- proses yang terkait untuk memberikan perbaikan-perbaikan terhadap efektivitas dan efisiensi pada lembaga secara objektif.
- f. Perbaikan yang berkelanjutan, maksudnya adalah perbaikan secara berkelanjutan menjadi tujuan permanen lembaga.
- g. Pendekatan faktual dalam pembuatan keputusan, maksudnya keputusan yang efektif didasarkan pada analisis data dan informasi.

- h. Memiliki hubungan yang saling menguntungkan, maksudnya mempunyai kerja sama yang saling menguntungkan akan meningkatkan kemampuan kedua belah pihak untuk menciptakan nilai keberhasilan.

Dalam Manajemen Mutu Terpadu (TMT) yang dikembangkan oleh Depdiknas (2001) membahas keberhasilan sekolah diukur dari tingkat kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan pelayanan sama atau melebihi harapan pelanggan. Dilihat jenis pelanggannya, maka sekolah dikatakan berhasil jika:

- a. Siswa puas dengan layanan sekolah, antara lain puas dengan pelajaran yang diterima, puas dengan perlakuan oleh guru maupun pimpinan, puas dengan fasilitas yang disediakan sekolah. Pendek kata, siswa menikmati situasi sekolah.
- b. Orang tua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua, misalnya puas karena menerima laporan periodik tentang perkembangan siswa maupun program-program sekolah.
- c. Pihak pemakai/penerima lulusan (perguruan tinggi, industri, masyarakat) puas karena menerima lulusan dengan kualitas sesuai harapan.
- d. Guru dan karyawan puas dengan pelayanan sekolah, misalnya pembagian kerja, hubungan antarguru/karyawan/pimpinan, gaji/honorarium, dan sebagainya (Maswan, 2015:202-203).

Dalam Manajemen Mutu Terpadu (TMT) yang dikembangkan oleh Depdiknas (2001) membahas keberhasilan sekolah diukur dari tingkat kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan pelayanan sama atau melebihi harapan pelanggan. Dilihat jenis pelanggannya, maka sekolah dikatakan berhasil jika:

- a. Siswa puas dengan layanan sekolah, antara lain puas dengan pelajaran yang diterima, puas dengan perlakuan oleh guru maupun pimpinan, puas dengan fasilitas yang disediakan sekolah. Pendek kata, siswa menikmati situasi

sekolah.

- b. Orang tua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua, misalnya puas karena menerima laporan periodik tentang perkembangan siswa maupun program-program sekolah.
- c. Pihak pemakai/penerima lulusan (perguruan tinggi, industri, masyarakat) puas karena menerima lulusan dengan kualitas sesuai harapan.

5. Output Yang diharapkan

Sekolah memiliki output yang diharapkan. Output adalah kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efesiansinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Dengan kata lain sebuah output pendidikan tidak hanya di orientasikan pada peserta didik sebagai keluaran lembaga pendidikan, namun lebih dari itu output pendidikan lebih menekankan pada aspek pengelolaan lembaga yang sistematis, manajemen dan iklim kerja yang dibangun dalam rangka menghasilkan keluaran yang sesuai dengan harapan. Sedangkan Madrasah secara harfiah berasal dari Bahasa Arab yang artinya sama atau setara dengan kata Indonesia "sekolah" (school). Kata "madrasah" berasal dari isim makan yaitu kata "darasa –yadrusu – darsan wa darusan wa dirasatan" yang berarti tempat belajar, terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih dan mempelajari.

Dilihat dari pengertian ini, maka madrasah berarti tempat untuk mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidak tahuan, memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Madrasah juga mempunyai arti tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada dibawah naungan departemen agama. (Muhaimin, 2010: 25)

Istilah madrasah telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan, terutama perguruan tinggi islam. Madrasah tidak lain adalah kata lain sekolah, artinya tempat belajar. Istilah madrasah di tanah arab ditunjukkan untuk semua sekolah secara umum, namun di indonesia ditunjukkan untuk sekolah bercorak islam, mata pelajaran dasarnya pun lebih banyak tentang ilmu keagamaan islam. Lahirnya madrasah merupakan kelanjutan dunia pesantren yang didalamnya terdapat unsur-unsur pokok dari pesantren. Unsur-unsur tersebut ialah; kyai (pengasuh), santri, pondok, masjid dan mata pelajarannya tentang agama islam.

Sedangkan pada sistem madrasah tidak harus ada pondok, masjid, pengajian kitab dan lain sebagainya. Unsur-unsur yang di utamakan di madrasah yaitu pimpinan (kepala sekolah), guru, siswa, media pembelajaran (perangan keras dan perangkat lunak) serta matapelajaran agama islam. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik akan cepat berkembang dengan percepatan kemajuan iptek dan berkembangnya zaman, sehingga madrasah pada dasarnya sebagai wahana untuk mengembangkan kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan, sikap dan keterampilan serta berkelanjutan.

Mutu madrasah pemuasan dan pemenuhan harapan serta kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan. Dengan menggunakan konsep sistem maka input, proses, dan output yang ada dalam pendidikan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi untuk dapat mencapai kepuasan dan memenuhi kebutuhan masyarakat di lembaga pendidikan atau sekolah yang punya cirri khas islami atau sekolah di lingkungan kementerian agama.

E. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang digunakan sebagai bahan acuan dan pembanding yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang ditulis oleh Mukni'ah tahun 2015 dengan judul Manajemen

- Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Universitas Jember). Hasil dari penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran PAI yang digunakan melakukan pendekatan tersendiri, yaitu *correlated* dan *competence based curriculum*, melakukan *need analysis*, mengacu pada visi-misi perkuliahan, melakukan pengembangan rencana dan bahan ajar, perkuliahan terintegrasi oleh UPT BSMKU. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama mengkaji tentang Manajemen kurikulum dan perbedaanya peneliti memfokuskan penelitian kepada peningkatan mutu pendidikan.
2. Penelitian yang ditulis oleh Moh Saifullah tahun 2011 dengan judul Hubungan Kinerja Kepala Sekolah, Manajemen Kurikulum, Manajemen Kesiswaan, dan Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri di Kota Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja kepala SMP di Malang sudah tergolong sangat tinggi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama mengkaji tentang Manajemen kurikulum dan perbedaanya peneliti memfokuskan penelitian kepada peningkatan mutu pendidikan.
 3. Penelitian yang ditulis oleh Suprihadi Saputro tahun 2012 dengan judul Manajemen Kurikulum Sekolah Standar Internasional berbasis Integrasi Standar Nasional dan Cambridge International Primary Programme. Hasil dari penelitian ini, desain manajemen kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah standar internasional berbasis integrasi standar nasional dan CIPP, diutamakan pada standar mutu alur pelayanan, produk dan sistem kendali mutu kurikulum dengan standar internasional. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama mengkaji tentang Manajemen kurikulum dan perbedaanya peneliti memfokuskan penelitian kepada peningkatan mutu pendidikan.

4. Penelitian Irfan Arfanfi (2017) dengan judul “Perencanaan Kurikulum Dan Pembelajaran” mengungkapkan bahwasanya dalam perencannaa kurikulum terdapat 3 tahapan yaitu : Perumusan tujuan konstitusional, Tahapan Pengembangan setiap bidang studi dan Tahapan pengembangan program pengajaran dikelas. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama mengkaji tentang Manajemen kurikulum dan perbedaanya peneliti memfokuskan penelitian kepada peningkatan mutu pendidikan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muniar (2016) dengan judul “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya” menunjukkan bahwa cara pengelompokan, kenaikan kelas, penentuan program, pembinaan disiplin, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran, hal ini disebabkan melalui kegiatan tersebut dapat menyalurkan minat dan bakat serta melatih diri untuk memiliki pengetahuan tentang keagamaan dan kepemimpinan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama mengkaji tentang Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Suhendri (2017) dengan dengan judul “Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Dharmawangsa Medan” menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan manajemen kurikulum diterapkan pada suatu lembaga pendidikan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama mengkaji tentang Manajemen kurikulum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif menekankan analisis proses dari berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang persial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel (Sugiyono, 2014 : 347).

Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan dengan metode kualitatif agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah berupa pendekatan kualitatif dikarenakan persoalan masalah yang diteliti mengenai manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar tidak berkaitan dengan angka-angka, namun dengan mendeskripsikan secara jelas dan mendalam terhadap data yang diperoleh dari fokus penelitian yang dilaksanakan. Tujuannya adalah agar dapat memberikan gambaran serta deskripsi secara sistematis, akurat dan factual tentang nilai, fakta maupun hubungan antara fenomena yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 6 Tanah Datar. MTsN 6 Tanah Datar terletak di jalan MT Haryono, Kelurahan Baringin, Kecamatan Lima Kaum,

Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan terhitung sejak 5 November 2021 sampai 5 Desember 2021.

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		Jun 20 21	Jul 20 21	Agu 2021	Sep 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	
1.	Observasi Awal	✓									
2.	Pengumpulan data		✓								
3.	Bimbingan Proposal Skripsi			✓	✓	✓					
4.	Seminar Proposal					✓					
5.	Perbaikan Proposal						✓				
6.	Penelitian						✓	✓			
7.	Bimbingan Skripsi								✓		
8.	Sidang Munaqasyah									✓	

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah

peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2014:372).

Dalam penelitian ini, media yang digunakan oleh peneliti berupa ATK untuk mencatat hasil wawancara, kamera telepon genggam, perekam suara, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Itu beberapa instrument pendukung yang digunakan. Sedangkan instrument utama dalam penelitian ialah berupa pedoman wawancara dan peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini memerlukan alat bantu yang akan dijadikan sebagai instrumen, instrumen yang dimaksud berupa *handphone*, buku catatan, pena dan pensil. *Handphone* digunakan sebagai alat perekam suara dari informan dan pengumpulan data apabila tidak tercatat semuanya oleh peneliti. Sedangkan buku catatan, pena dan pensil digunakan untuk mencatat informasi yang didapatkan dari informan. Instrumen yang digunakan adalah melalui wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan untuk dijadikan bahan data atau sumber dalam penelitian tersebut (Satori, 2012: 62)

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Yaitu informasi atau pemberian informasi yang utama dalam penelitian, adapun informasi yang di dapat dari Kepala MTsN 6 Tanah Datar, Wakil Kepala MTsN 6 Tanah Datar, Serta bagian tenaga pendidik.

2. Sumber data sekunder

Yaitu informasi pendukung yang penulis dapatkan saat penelitian setelah mendapatkan informasi dari data primer, adapun sumber informasi yang peneliti jadikan sebagai sumber data pendukung adalah dokumen kurikulum yang diterapkan, buku-buku serta jurnal yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan di MTsN 6 Tanah Datar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014 : 376). Dalam penelitian ini penulis melakukan melalui tiga cara, yaitu :

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan pengamatan terhadap permasalahan dan kondisi yang terjadi di MTsN 6 Tanah Datar. Kemudian mengamati bagaimana bentuk penerapan manajemen kurikulum. Dalam hal ini diamati perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Wawancara tersebut penulis lakukan secara langsung dengan Kepala sekolah, waka kurikulum dan beberapa orang guru di MTsN 6 Tanah Datar.

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaan ini pelaksanaan tanya jawabnya lebih bebas bila dibandingkan dengan terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2014 : 387).

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk Analisis dokumen yang merupakan salah satu metode terpenting pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berasal dari catatan-catatan tertulis (Sarosa, 2012 : 37-38).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Dalam hal ini, teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles and Huberman. Langkah-langkah melakukan analisis model ini, diantaranya :

1. Reduksi Data

Sejumlah data yang diperoleh masih perlu adanya pemilahan sesuai dengan fokus yang telah dirasakan penting dengan menajamkan, menggolongkan, menggabungkan dan membuang yang tidak diperlukan sehingga lebih mudah membantu aspek-aspek tertentu. Selanjutnya peneliti juga mereduksi data tentang Perencanaan kurikulum melalui kegiatan loka karya berdasarkan data di tahun 2021 di MTsN 6 Tanah Datar.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan penyajian data dalam bentuk tabel.

Untuk mempermudah cara melihat gambaran secara keseluruhan adalah menyederhanakan informasi kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif

atau konfigurasi yang mudah dan praktis seperti grafik, jaringan dan bagan sehingga data mudah diketahui. Selanjutnya peneliti mendisplay daa tentang manajemen kurikulum MTsN 6 Tanah Datar pada tahun 2021.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang berisi deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini, data yang telah dikumpulkan secepatnya peneliti berusaha mengambil kesimpulan mulai dari awal pengumpulan data, sehingga data yang sangat banyak, kabur, meragukan diversifikasi, tetapi semakin bertambahnya data, maka kesimpulan.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menurut (Sugiono 2014 : 324) bahwa dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek hasil

wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu dengan informan lainnya.

2. Menggunakan bahan referensi

Dalam hal ini, laporan penelitian dilengkapi dengan foto-foto, hasil wawancara dan dokumentasi pendukung.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil MTsN 6 Tanah Datar

Setelah melakukan pengumpulan data dilapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dapat mendeskripsikan beberapa fakta dilapangan untuk menggambarkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : MTsN 6 Tanah Datar
- b. NPSN : 60729607
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat : Jalan MT Haryono
 - 1) Kode Pos : 123456
 - 2) Kelurahan : Baringin
 - 3) Kecamatan : Lima Kaum
 - 4) Kabupaten : Kab. Tanah Datar
 - 5) Provinsi : Sumatera Barat
 - 6) Negara : Indonesia
- f. E-Mail : mtsnbatusangkar@kemenag.go.id.

2. Sejarah berdirinya MTsN 6 Tanah Datar

Prihatin menyaksikan banyak anak-anak yang terlantar pendidikannya pada penghujung masa-masa evaluasi visi, maka tergeraklah hati beberapa pemuka agama, masyarakat, dan pendidikan di batusangkar dan sekitarnya untuk mengembangkan mereka kebangku pelajaran. Di antara anak-anak yang terlantar pendidikannya tersebut, adalah anak-anak yang barutamat SD dan telah pernah belajar pada sekolah sekolah agama sebelumnya.

Demikianlah pada bulan April tahun 1950, dimana keamanan sudah semakin pulih juga, maka pemuka-pemuka tersebut diatas, di antaranya A.Munaf Gani, yang waktu itu kepala kepala Kandepag Tanah Datar, Abdur Rahman May dan Z A Khatib Sampono (Almarhum), ketua DPD Tanah Datar sepakat mendirikan sebuah sekolah agama yang bernama "SMP Islam" yang buat sementara belajar di ruangan Masjid Taqwa Bahagian Atas waktu belajar sore hari dan lama belajar 4 tahun. Pimpinan sekolah waktu itu langsung dipegang oleh Abdurrahman M.Ag. Banyak murid waktu 2 kelas yang agak berbeda usia dan tingkat kecerdasannya.

Setelah beberapa bulan belajar di Mesjid Taqwa Parak Juar, kemudian sekolah pindah kebelakang Pajak, sekolah. yang di tempat MIS Al-Ikhlas sekarang, yang dahulunya sebelum renovasi fisik di tempati oleh sekolah yang bersama: Madrasah Islamiyah. Disinilah anak yang dua kelas tersebut. Setelah diseleksi - diklasifikasikan menjadi kelas satu dan kelas dua. Disekolah ini karna masih berstatus menumpang juga, maka di usahakan membuat gedung baru oleh Yayasan Imam Bonjol" yang berlokasi pada MTsN Batusangkar sekarang.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 6 Tanah Datar

a. Visi MTsN 6 Tanah Datar

Visi Satuan Pendidikan MTsN 6 Tanah Datar adalah :

“Terwujudnya Peserta Didik yang berkualitas berlandaskan IMTAQ dan IPTEK”

b. Misi MTsN 6 Tanah Datar

Misi Satuan Pendidikan MTsN 6 Tanah Datar adalah :

1. Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas ilmu agama dan ilmu pengetahuan.
2. Mendorong penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber tindakan dan perbuatan.

3. Membentuk kepribadian yang berakhlak mulia sehingga terwujud kekuatan ukhuwah Islamiyah dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
 4. Meningkatkan kreatifitas beajar siswa, meningkatkan kreatifitas guru mengarah pada pengembangan pola pikir yang dinamis sesuai dengan tuntutan zaman, agama, adat dan budaya, meningkatkan kreatifitas dan kinerja pegawai serta disiplin dan peningkatan mutu pelayanan admistrasi.
 5. Mendorong membangkitkan semangat siswa untuk mampu mengoptimalkan potensi diri untuk meraih potensi belajar yang lebih tinggi
- c. Tujuan MTsN 6 Tanah Datar

Tujuan Satuan Pendidikan MTsN 6 Tanah Datar sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tanah Datar, Propinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai,
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien
3. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tanah Datar (Kepala madrasah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite Madrasah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
4. Meningkatkan program ekstrakurikuler, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik;

5. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi;
6. Melaksanakan dan meningkatkan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga Madrasah;
7. Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.

4. Struktur Dan Muatan Kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar

a. Struktur Kurikulum dan Daftar Mata Pelajaran

Daftar Mata Pelajaran MTsN 6 Tanah Datar berdasarkan Permendikbud Nomor 58 tahun 2014, Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 Tentang Standar isi dan Permendikbud No 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kelulusan dan PMA Nomor 184 tahun 2019 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah Mapel PAI dan Bahasa Arab di Madrasah adalah :

Tabel 1.2

No	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu			Ket
Kelompok A		VII	VIII	IX	
1.	Pendidikan Agama Islam				
	a. Alquran Hadits	2	2	2	
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	
	c. Fiqih	2	2	2	
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3	
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	

4	Bahasa Arab	3	3	3	
5	Matematika	5	5	5	
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	
8	Bahasa Inggris	4	4	4	
Kelompok B					
1	Seni Budaya	3	3	3	
2	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	3	3	3	
3	Prakarya	2	2	2	
4	Muatan Lokal	2	2	2	
	Jumlah	46	46	46	

b. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum pada MTsN 6 Tanah Datar Tahun Pelajaran 2021/2022 yang tertuang dalam standar isi meliputi 5 kelompok mata pelajaran:

1. Kelompok mata pelajaran agama dan Akhlak Mulia
2. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Kelompok mata pelajaran estetika
5. Kelompok mata pelajaran Jasmani, olah raga dan kesehatan

Kurikulum yang dipakai di MTsN 6 Tanah Datar memakai Kurikulum 2013 untuk Kelas VII dan VIII, dan Kelas IX. Jumlah jam mata pelajaran tersebut memiliki cakupan dan kegiatan masing-masing seperti yang diungkapkan didalam Permendikbud no 22 tahun 2016.

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan penerapan kurikulum pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar

a. Perencanaan kurikulum melalui kegiatan lokakarya

Perencanaan Kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar dilaksanakan melalui kegiatan lokakarya pada akhir tahun ajaran baru dan sekaligus untuk evaluasi dan menyambut tahun ajaran berikutnya. Hal ini sejalan dengan informasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah MTsN 6 Tanah Datar yakni:

“...jadi loka karya itu dilaksanakan sebelum, sebelum memasuki tahun ajaran baru, kalau tahun ajaran baru minggu kedua Juli, aaa loka karya dilaksanakan paling cepat bulan juni, karna loka karya itu akan kita terapkan untuk pelaksanaan tahun ajaran baru” (Drs. Edi Mandafuly, M.A., Kepala sekolah MTsN 6 Tanah Datar, Kamis/18 November 2021).

Sejalan dengan ungkapan Waka Kurikulum di sekolah tersebut, beliau mengungkapkan bahwasanya :

“Sebetulnya untuk kita yang khusus kurikulum ya, kita kan punya kegiatan loka karya di akhir semester, durasi waktunya biasanya setelah penilaian akhir tahun ya, melalui kegiatan loka karya yang diadakan selama 3 hingga 4 hari, nah disana kita bahas nanti kurikulum yang telah kita laksanakan selama 1 tahun yang telah berjalan itu kita evaluasi lagi,jadi dimana kurangnya, bagaimana cara meningkatkannya lagi, selalu begitu setiap akhir tahunnya. Memang harus kita evaluasi terus” (Harnayesi, Waka Kurikulum MTsN 6 Tanah Datar, Kamis/18 November 2021).

Berdasarkan informasi diatas dapat kita ketahui bahwa perencanaan kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar dilaksanakan melalui kegiatan loka karya. Kegiatan tersebut diadakan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum yang diterapkan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu: (1) perumusan tujuan isntitusal, (2) tahapan pengembangan setiap bidang studi, (3) pengembangan program pengajaran dikelas.

1). Perumusan tujuan intitusional

Dalam tujuan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan suatu lembaga pendidikan tertentu, misalnya SMP, SMU dan

lain-lainnya, adalah hal-hal yang harus diperhatikan bagi para fungsi lembaga pendidikan itu. Sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan dalam merumuskan tujuan institusional sekurang-kurangnya ada tiga sumber yang penting, yaitu tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional, pandangan atau harapan masyarakat dan dunia pekerjaan, harapan lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan ungkapan Waka Kurikulum di sekolah tersebut, beliau mengungkapkan bahwasanya :

“...Kalau untuk umum kita persis sama dengan yang dari diknas kan, Cuma tambahan ada Sisdiknas KMA 183 lagi, itu yang mengatur untuk mata pelajaran agama, PAI&Bahasa Arab, pedoman Kurikulum 2013” (Harnayesi, Waka Kurikulum MTsN 6 Tanah Datar, Kamis/18 November 2021).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan perencanaan kurikulum juga mempertimbangkan perumusan tujuan institusional yang juga mengacu pada Undang-undang sistem pendidikan Nasional, sehingga kurikulum yang diterapkan tetap mengacu pada Kurikulum Pendidikan Nasional.

2). Tahapan pengembangan setiap bidang studi

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengembangkan setiap program studi ini meliputi: merumuskan tujuan kurikuler, merumuskan tujuan pengajaran, menetapkan pokok bahasan/sub pokok bahasan, menyusun garis-garis besar program pengajaran, menyusun pedoman khusus. Hal ini sejalan dengan informasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah MTsN 6 Tanah Datar yakni :

“Perkembangan kurikulum di Madrasah itu disesuaikan dengan program unggulan di Madrasah, kalau disinikan salah satunya itu dengan pengembangan Tahfiznya, itu yang perlu kita kembangkan. Kalau pengembangan kurikulum itu disatukan pendidikan masing-masing sesuai dengan muatan lokal yang diterapkan di Madrasah tersebut” (Drs. Edi Mandafuly, M.A., Kepala sekolah MTsN 6 Tanah Datar, Kamis/18 November 2021).

Berdasarkan hasil observasi Kurikulum yang dipakai di MTsN 6 Tanah Datar memakai Kurikulum 2013 untuk Kelas VII dan VIII, dan Kelas IX. Jumlah jam mata pelajaran tersebut memiliki cakupan dan kegiatan masing-masing seperti yang diungkapkan didalam Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang Standar Isi. Pengembangan program pengajaran dikelas khususnya di Indonesia bertolak dengan suatu dasar konsep sistem. Secara sederhana sistem itu mempunyai komponen-komponen sebagai berikut: tujuan, bahan/isi, metode, alat, evaluasi dan proses. Hal ini sejalan dengan informasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah MTsN 6 Tanah Datar yakni :

“Banyak itu perlu dengan unsur pendukung, ada guru tahfiz yang cukup. Jadi, sesuai dengan bidangnya kalau kita kembangkan kurikulum bidang keterampilan ya guru keterampilan harus cukup, sarannya juga mendukung” (Drs. Edi Mandafuly, M.A., Kepala sekolah MTsN 6 Tanah Datar, Kamis/18 November 2021).

b. Perencanaan kurikulum untuk proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti untuk pengembangan program pembelajaran dikelas, sekolah telah menyediakan berbagai alat atau media penunjang dalam membantu keberhasilan proses pembelajaran. Seperti, ruang belajar dengan berbagai fasilitas dan pada kegiatan loka karya pun seriap tenaga pendidik diberikan arahan agar dapat memberikan metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar.

Hal ini sejalan dengan informasi yang diberikan oleh salah seorang guru di MTsN 6 Tanah Datar yakni:

“.....Media Buku, Laptop, Komputer, Infocus dan sarana penunjang lainnya... (Hartini, S. Ag., Guru di MTsN 6 Tanah Datar, Rabu/1 Desember 2021)”.

Sebelum proses pembelajaran guru diharuskan mempersiapkan bahan ajar berupa RPP, RPS agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal,

Hal ini sejalan dengan informasi yang diberikan oleh salah seorang guru di MTsN 6 Tanah Datar yakni:

“..., sebelum proses mengajar ada yang harus disiapkan yakni berupa Silabus, RPS dan RPP yang menjadi acuan guru dalam proses pembelajaran...(Hartini, S. Ag., Guru di MTsN 6 Tanah Datar, Rabu/1 Desember 2021)”.

2. Pelaksanaan Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar

a. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum melalui sosialisai kurikulum dan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dalam pelaksanaan penerapan kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar agar sesuai dengan acuan kurikulum pendidikan Indonesia saat ini adalah dengan berupaya beradaptasi dengan segala kebijakan kurikulum pusat. Selanjutnya, Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum akan mensosialisasikan kurikulum tersebut kepada guru dan memberikan arahan serta mengelompokan kebijakan kurikulum yang ada dengan kebutuhan dan target sekolah dalam menujungkan keberhasilan proses pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini sesuai dengan ungkapan kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwasanya :

“Pelaksanaanya kita dari atas mula-mula kepala sekolah diadakan sosialisasi oleh kanwil, kemudian kepala madrasah melanjutkan sosialisasi itu kepada wakil bidang kurikulum dan wakil secara keseluruhan dan sekaligus sama dengan bapak ibu majelis guru, nanti wali kelaslah nanti yang akan menyampaikan lebih spesifik kepada peserta didik. Ini kurikulum kita yang kita pakai sekarang, ini perubahanya, ini materinya” (Drs. Edi Mandafuly, M.A., Kepala sekolah MTsN 6 Tanah Datar, Kamis/18 November 2021).

b. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum melalui proses pembelajaran

Selanjutnya, dalam perkembangan penerapan kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar berupaya memacu prestasi siswa dengan memberikan berbagai fasilitas penunjang dan memacu semangat kompetitif antar siswa. Hal ini

sesuai dengan ungkapan Waka Kurikulum di sekolah tersebut, beliau mengungkapkan bahwasanya :

“.....Sekolah senantiasa memacu anak-anak untuk meningkatkan prestasinya baik dari segi akademik maupun non akademik...., salah satu upayanya yaitu memberlakukan sistem campuran(kelas unggul) dalam pengelompokan siswa dikelas, agar semua dapat termotivasi dalam meningkatkan prestasi akademiknya dan menyediakan berbagai fasilitas untuk pengembangan kurikuler lainnya disekolah....” (Harnayesi, Waka Kurikulum MTsN 6 Tanah Datar, Kamis/18 November 2021).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MTsN 6 Tanah Datar sebagai berikut ini:

“Yaa kalau secara umum pelaksanaan kurikulum dari 2019 sampai sekarang disatuan pendidikan di MTsN 6 ya, tentu berjalan bagus, lancar, kalau untuk muatan lokal itu yang saya rubah disini. Dalam Kurikulum Madrasah itu kan ada namanya kelompok A, kelompok B nya. Kelompok A nya itu ngk boleh digangu, kalau kelompok B nya itu dalam satuan pendidikan bisa untuk disesuaikan dengan kondisi di madrasah jadinya muatan lokal namanya itu. Dengan catatan kita ngak boleh melebihi daripada jumlah maksimal jam pembelajaran, kalau madrasah itu bisa 46 maksimal, aaa 46 itu ada yang Matematika , Bahasa Indonesia 6 jam bisa kita jadikan 4 jam yang 2 jamnya lagi bisa kita jadikan dalam bentuk di madrasah sini 2 jam itu contohnya untuk Tahfiz gitu saja itu diserahkan kepada satuan pendidikan” (Drs. Edi Mandafuly, M.A., Kepala sekolah MTsN 6 Tanah Datar, Kamis/18 November 2021).

Berdasarkan hasil observasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar menerapkan metode pembelajar seperti pada umumnya, pembelajaran dikelas yang disesuaikan dengan jadwal dan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru mata pelajaran terkait. Media yang digunakan dalam metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran terkait. Seperti, pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering kali menggunakan media *infocus* sebagai media penunjang bagi guru.

c. Hambatan dalam Pelaksanaan Manajemen Kurikulum

Dalam penerapan kurikulum tentu terdapat berbagai hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaanya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa hambatan seperti kurangnya

sosialisasi dari pihak pusat seperti dari Kementerian Agama terkait kebijakan kurikulum yang baru, rumitnya penyesuaian kurikulum dengan kondisi di sekolah yang masih menerapkan kebijakan kurikulum yang lama, adanya perubahan muatan lokal dan jam pelajaran yang harus disesuaikan dengan pengembangan madrasah. Hal ini sesuai dengan ungkapan Waka Kurikulum di sekolah tersebut, beliau mengungkapkan bahwasanya :

“Jujur ya dari perdana itu memang sangat rumit sekali kurikulum 2013 ini, karena kita yang bawah KEMENAG ini agak kurang, kami Cuma satu kali sosialisasi dulu kan, sementara setelah itu kita harus baca, harus dengar-dengar informasi bagaimana pelaksanaannya. Nah jadi kita kan punya pengawas madrasah, dan kita banyak saja bertanya, memang sangat sulit diawal itu. Kalau duluan kita yang memberikan, kalau sekarang anak yang mengeksplor. awal-awal itu memang terasa sulitnya menyesuaikan kurikulum yang ada. Tetapi tetap dicoba dan dievaluasi terus untuk diterapkan”(Harnayesi, Waka Kurikulum MTsN 6 Tanah Datar, Kamis/18 November 2021).

Berbagai cara yang diupayakan dalam mengatasi berbagai hambatan atau kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum adalah dengan salah satunya memberikan sosialisasi melalui kelompok guru mata pelajaran dan forum guru agar pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar dan upaya peningkatan mutu pendidikan tercapai.

3. Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar

Evaluasi kurikulum yang diterapkan di MTsN 6 Tanah Datar adalah evaluasi formatif dimana dalam evaluasi formatif digunakan untuk mengontrol sampai seberapa jauh siswa telah menguasai materi pada proses pembelajaran dan menjadi ukuran keberhasilan atau kemajuan siswa . Evaluasi Kurikulum dilakukan setiap pada akhir tahun ajaran pada kegiatan loka karya yang bersamaan dengan perencanaan kurikulum dan pembelajaran ditahun ajaran berikutnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Waka Kurikulum di sekolah tersebut, beliau mengungkapkan bahwasanya :

“...Evaluasi kurikulum di sekolah ini diadakan pada akhir tahun ajaran.., untuk ajaran ini diadakan pada 12 juni 2021, kegiatan tersebut berlangsung selama 4 hari.., sebagai bentuk evaluasi PBM ditahun ajaran sebelumnya dan untuk menyambut tahun ajaran baru pada tanggal 5 juli 2021...” (Harnayesi, Waka Kurikulum MTsN 6 Tanah Datar, Kamis/18 November 2021).

Sejalan dengan informasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah MTsN 6

Tanah Datar yakni :

“Haa bentuk evaluasinya setiap 1 kali sebulan, ada materi-materi yang rasanya ndak terlaksana dengan maksimal itu wakil kurikulum itu melakukan briefing, melakukan konsultasi dengan guru yang bersangkutan. Kalau dengan kepala sekolah aaa itu nanti perpanjangan tanganya ke wakil kurikulum (Drs. Edi Mandafuly, M.A., Kepala sekolah MTsN 6 Tanah Datar, Kamis/18 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informanpun peneliti mendapatkan informasi bahwasanya evaluasi ada juga yang dilakukan setiap bulannya yang bersifat *briefing* atau rapat bulanan guna untuk membahas progres pembelajaran dan kendala-kendala yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas. Sehingga menjadi evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran di bulan selanjutnya.

Pada proses evaluasi kurikulum pun dilakukan dengan metode sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MTsN 6 Tanah Datar sebagai berikut ini:

“Dengan mengklasifikasikan setiap persoalan dan hal yang akan di evaluasi, lalu dipilah lalu dilakukan pembinaan terhadap guru dan diberikan guru kesempatan untuk mengikuti Workshop, seminar pendidikan dan hal lainnya(Drs. Edi Mandafuly, M.A., Kepala sekolah MTsN 6 Tanah Datar, Kamis/18 November 2021).

Pada proses evaluasi kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar juga memperhatikan pencapaian prestasi siswa di sekolah tersebut, sebagai acuan dalam penerapan kebijakan-kabijakan pada tahun ajaran berikutnya sehingga kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan dapat menunjang prestasi dari siswa di MTsN 6 Tanah Datar. Tercatat pada tahun 2020 saja siswa di MTsN 6 Tanah Datar berhasil meraih beberapa prestasi seperti:

- c. Lomba Solo Song Putri Batik Biru Tingkat Provinsi Se-Sumatera Barat Tahun 2020
- d. Lomba Tahfizh Putri Batik Biru Tingkat Provinsi Se-Sumatera Barat Tahun 2020
- e. Juara 1 Lomba MSQ MTs Se-Kabupaten Tanah Datar (HAB KEMENAG) Tahun 2020.

Berdasarkan hal tersebut sekolah pun menerapkan beberapa pengembangan diri seperti pembinaan tahfizh dan kegiatan keagamaan lainnya sebagai upaya peningkatan prestasi dan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar.

C. Pembahasan

1. Perencanaan penerapan kurikulum pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar

Perencanaan kurikulum pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar salah satunya adalah melalui kegiatan Lokakarya. Kegiatan adalah Lokakarya atau biasa disebut workshop adalah pertemuan ilmiah yang dilakukan oleh para ahli di bidang yang sama untuk membahas suatu permasalahan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Tujuan utama pelaksanaannya adalah untuk mencari solusi atas suatu permasalahan yang terjadi. Kegiatan ini biasanya dijadikan agenda rutin yang dilaksanakan pada kurun waktu tertentu. Pihak yang biasa mengisi kegiatan ini adalah pendidik, manajer, pemimpin perusahaan, dan ahli di bidang khusus.

Perencanaan kurikulum yang diterapkan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

a. Perumusan tujuan intitusional

Dalam tujuan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan suatu lembaga pendidikan tertentu, misalnya SMP, SMU dan lain-lainnya, adalah hal-hal yang harus diperhatikan bagi para fungsi lembaga pendidikan itu. Sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan dalam merumuskan tujuan institusional sekurang-kurangnya ada tiga sumber yang penting, yaitu tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-

undang sistem pendidikan Nasional, pandangan atau harapan masyarakat dan dunia pekerjaan, harapan lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti senada dengan hasil penelitian Irfan Arfanfi (2017) dengan judul “Perencanaan Kurikulum Dan Pembelajaran” mengungkapkan bahwasanya dalam perencannaa kurikulum terdapat 3 tahapan yaitu : Perumusan tujuan konstitusional, Tahapan Pengembangan setiap bidang studi dan Tahapan pengembangan program pengajaran dikelas.

b. Tahapan pengembangan setiap bidang studi

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengembangkan setiap program studi ini meliputi: merumuskan tujuan kurikuler, merumuskan tujuan pengajaran, menetapkan pokok bahasan/sub pokok bahasan, menyusun garis-garis besar program pengajaran, menyusun pedoman khusus.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwasanya pengembangan setiap bidang studi di MTsN 6 Tanah Datar Kurikulum yang dipakai di MTsN 6 Tanah Datar memakai Kurikulum 2013 untuk Kelas VII dan VIII, dan Kelas IX. Jumlah jam mata pelajaran tersebut memiliki cakupan dan kegiatan masing-masing seperti yang diungkapkan didalam Permendikbud no 22 tahun 2016.

c. Pengembangan program pengajaran dikelas

Pengembangan program pengajaran dikelas khususnya di indonesia bertolak dengan suatu dasar konsep sistem. Secara sederhana sistem itu mempunyai komponen-komponen sebagai berikut: tujuan, bahan/isi, metode, alat, evaluasi dan proses.

Hasil penelian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hal yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Tuter Martaningsih (2015) dengan judul “Pengembangan Program Pembelajaran yang

Berkemajuan dan Menggembirakan” yang menunjukkan bahwasanya pengembangan program pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting terhadap kualitas kurikulum di suatu lembaga pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dengan penelitian tersebut dimana dalam pengembangan program pembelajaran yang diterapkan di MTsN 6 Tanah Datar dirancang dan dikembangkan dengan sedemikian rupa pada kegiatan lokakarya. Sehingga proses belajar mengajar yang diterapkan sekolah dapat berjalan dengan lancar dan dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar.

2. Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar

Pelaksanaan penerapan kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar agar sesuai dengan acuan kurikulum pendidikan Indonesia saat ini adalah dengan berupaya beradaptasi dengan segala kebijakan kurikulum pusat. Selanjutnya, Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum akan mensosialisasikan kurikulum tersebut kepada guru dan memberikan arahan serta mengelompokkan kebijakan kurikulum yang ada dengan kebutuhan dan target sekolah dalam menjangkau keberhasilan proses pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Muniar (2016) dengan judul “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya” menunjukkan bahwa cara pengelompokan, kenaikan kelas, penentuan program, pembinaan disiplin, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran, hal ini disebabkan melalui kegiatan tersebut dapat menyalurkan minat dan bakat serta melatih diri untuk memiliki pengetahuan tentang keagamaan dan kepemimpinan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh Muniar yakni dalam pelaksanaan kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar yakni sekolah memberikan metode dan fasilitas bagi siswa demi kelancaran proses pembelajaran dengan pengelompokan dikelas yang sudah diatur sedemikian rupa agar dapat memacu semangat belajar siswa. Sekolah juga memfasilitasi siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran serta peningkatan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar.

3. Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar

Evaluasi kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar dilakukan setiap pada akhir tahun ajaran pada kegiatan loka karya yang bersamaan dengan perencanaan kurikulum dan pembelajaran ditahun ajaran berikutnya. Evaluasi kurikulum juga dilakukan setiap bulannya yang bersifat *briefing* atau rapat bulanan guna untuk membahas progres pembelajaran dan kendala-kendala yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas. Sehingga menjadi evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran di bulan selanjutnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendri (2017) dengan dengan judul “Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Dharmawangsa Medan” menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan manajemen kurikulum diterapkan pada suatu lembaga pendidikan.

Proses evaluasi kurikulum di MTsN 6 Tanah Datar diadakan pada akhir tahun ajaran yakni melauai kegiatan lokakarya, dimana kegiatan tersebut berlangsung selama 4 hari. Pada kegiatan tersebut selain untuk mempersiapkan untuk tahun ajaran baru juga sebaai ajang evaluasi penerapan kurikulum yan dilihat dari keberhasilan proses pembelajaran juga prestasi yang diperoleh oleh

siswa selama satu tahun ajaran sebelumnya. Evaluasi kurikulum dilihat dari pencapaian prestasi peserta didik menjadi alah satu acuan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar. Perencanaan kurikulum dilakukan melalui kegiatan lokakarya yang diadakan pada awal tahun ajaran baru, pelaksanaan kurikulum dilihat dari pembagian muatan lokal dan mata pelajaran serta berlangsungnya proses pembelajaran pada satu tahun ajaran tersebut, Evaluasi kurikulum dilaksanakan pada kegiatan loka karya bersamaan dengan proses perencanaan kurikulum dan proses pembelajaran untuk satu tahun ajaran berikutnya. Evaluasi kurikulum juga melihat pencapaian prestasi siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar.

B. Saran

1. Peneliti menyarankan kepada guru agar lebih bisa memberikan inovasi dan metode pembelajaran yang menarik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Peneliti menyarankan kepada Waka Kurikulum dan Humas agar sosialisasi kurikulum lebih dioptimalkan, sehingga akan mempermudah guru dalam menerapkannya dalam proses pembelajaran.
3. Peneliti menyarankan kepada Kepala sekolah MTsN 6 Tanah Datar agar dapat memberikan akses lebih bagi peserta didik dalam meningkatkan prestasinya, baik dari segi akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Agus Zaenul Fitri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arbangi, dkk. 2018. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Cetakan Kedua. Depok: Prenadamedia Group.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arif, Khoirudin. M, 2013. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, 24(1).
- Bungin, B. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. 2013. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadhli, M. 2017. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. 1(2):218.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media.
- Hariri, H, dkk. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hikmat, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Karindangwati, S. 2013. *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Prambanan Klaten*. Skripsi. Yogyakarta.
- Lateh, Musammil (2020) *Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kota Batu*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Machali, I dan Ara H. 2018. *Book Of Education Management*. Prenadamedia Group.
- Muhaimin, dkk 2010. *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya dalam penyusunan Mulyasana D*. 2015. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Cetakan Ketiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.v 2011. Rencana Pengembangan Sekolah /Madrasah, Jakarta : Kencana Prenada Mulia Group.
- Rusman, 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala S. 2017. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarinah, Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar dan Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triwiyanto, Teguh .2014.*Pengantar Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta. Usman, H. 2006. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zahroh, A. 2014. *Total Quality Management*. Cetakan Pertama. Ar-Ruzz Media.
- Zaini, H. 2013. Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Jurnal Idaroh* 1(1): 28.